

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada bab 4 ini terdiri dari gambaran lokasi penelitian, data umum, data khusus, dan pembahasan. Lokasi yang dijadikan penelitian sebagai tempat penelitian Gambaran Ibu-Ibu Bekerja Untuk Memberikan Asi Eksklusif di Posyandu Balita Dusun Tajinan Kabupaten Malang. Pada data umum penelitian dijelaskan karakteristik responden meliputi: pekerjaan, umur, pendidikan formal terakhir, penghasilan perbulan, jumlah anak yang dimiliki, jumlah anak yang berumur 0-12 bulan, umur anak bungsu, darimana ibu tau tentang ASI Eksklusif, siapa yang menganjurkan ibu memberi ASI Eksklusif, menurut ibu apakah faktor penyebab kegagalan menyusui, dan bila ibu bekerja bagaimana cara ibu memberikan ASI. Pada data khusus berisi tentang tinggi atau rendahnya motivasi ibu bekerja dalam memberikan ASI Eksklusif.

##### 4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Posyandu Balita Dusun Tajina merupakan kegiatan pemantauan gizi dan tumbuh kembang pada balita di Posyandu Dusun Tajinan dibawah pantauan PUSKESMAS Dusun Tajinan. Dusun Tajinan berada di wilayah Desa Tajinan, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang. Dusun Tajinan berbatasan dengan Wajak, kabupaten Malang dan Tumpang, Kabupaten Malang.

Di dusun Tajinan terdapat beberapa Posyandu Balita yang di pegang oleh Puskesmas Tajinan. Dan kebanyakan ibu-ibu yang mengantar anaknya untuk Posyandu merupakan ibu bekerja sampai 8 jam dan juga sedang memberikan anaknya ASI Eksklusif.

Penelitian tentang Gambaran Motivasi Ibu-Ibu Bekerja untuk Memberikan ASI Eksklusif 0-6 Bulan di Posyandu Balita Dusun Tajinan Kabupaten Malang dengan mendatangi kegiatan Posyandu Balita di Dusun Tajinan Kabupaten Malang mendapatkan Ibu-Ibu yang dianggap cocok untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Jumlah keseluruhan populasi penelitian ini sekitar 90 ibu yang mengunjungi Posyandu Balita di Dusun Tajinan Kabupaten Malang. Namun dalam penelitian ini peneliti mengambil sebagian ibu yaitu sebanyak 60 ibu yang di sesuaikan dengan tujuan penelitian.

#### **4.1.2 Data Umum**

Hasil analisa data umum yang peneliti didapatkan pada penelitian ini berdasarkan pekerjaan , umur, pendidikan formal terakhir, penghasilan perbulan, jumlah anak yang dimiliki, jumlah anak yang berumur 0-12 bulan, umur anak bungsu, darimana ibu tau tentang ASI Eksklusif, siapa yang menganjurkan ibu memberi ASI Eksklusif, menurut ibu apakah faktor penyebab kegagalan menyusui, dan bila ibu bekerja bagaimana cara ibu memberikan ASI.

**Tabel 4.1 Karakteristik Umum Responden Gambaran Motivasi Ibu- Ibu Bekerja Untuk Memberikan ASI Eksklusif 0-6 di Posyandu Dusun Tajinan Kabupaten Malang, (n=60)**

<b>Identitas Responden</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	5	8
Karyawan Swasta	33	55
Pedagang	16	27
Lain-lain	6	10
<b>Umur</b>		
12-25 Tahun	41	69
26-45 Tahun	16	26
45-56 Tahun	3	5
<b>Pendidikan Formal Terakhir</b>		
Tidak Sekolah atau Tidak Tamat SD	0	0
SD / Sederajat	0	0
SLTP/ Sederajat	8	13
SLTA/ Sederajat	46	77
Perguruan Tinggi	6	10
<b>Penghasilan Perbulan</b>		
Kurang dari Rp.3 Juta	9	15
Rp.3 Juta	51	85
Lebih dari Rp.3 Juta	0	0
<b>Jumlah Anak yang Dimiliki</b>		
1 Anak	23	35
2 Anak	35	62
3 Anak	2	3
4 Anak	0	0
>5 Anak	0	0
<b>Jumlah Anak yang Berumur 0-12 Bulan</b>		
0 Anak	0	0
1 Anak	46	76
2 Anak	14	24
>2 Anak	0	0
<b>Umur Anak yang Bungsu</b>		
0 -6 Bulan	10	17
7-12 Bulan	35	58
>1 Tahun	15	25
<b>Dari Mana Ibu Tau Tentang ASI Eksklusif</b>		
Tenaga Kesehatan	60	100

Tetangga	0	0
Media (Koran, TV, dll)	0	0
<b>Siapa Yang Menganjurkan Ibu Memberi ASI Eksklusif</b>		
Teman/ Kerabat	0	0
Suami	20	34
Mertua	19	32
Keinginan Sendiri	4	6
Tenaga Kesehatan	17	28
<b>Menurut Ibu Apakah Faktor Penyebab Kegagalan Menyusui</b>		
Produksi ASI sedikit	16	27
Kurangnya waktu untuk menyusui	36	60
Ibu kekurangan gizi	8	13
<b>Bila Ibu Bekerja Bagaimana Cara Ibu Memberikan ASI</b>		
Sebelum dan sesudah bekerja	4	7
Menyusui bayi sampai puas	4	7
ASI disimpan dalam kulkas/freezer	28	46
Mengganti dengan Susu Formula	24	40
Membawa bayi ke tempat kerja	0	0

Sumber : ( Lembar Kuisisioner, 2019)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diinterpretasikan bahwa hampir sebagian besar responden bekerja sebagai karyawan swasta yaitu sejumlah 33 orang ( 55 %), hampir seluruhnya responden berumur 12-25 tahun yaitu sejumlah 41 orang ( 69 %), hampir seluruhnya responden pendidikan formal terakhir SLTA/ Sederajat yaitu sejumlah 46 orang ( 77 %), sebagian besar responden memiliki penghasilan perbulan Rp. 3 juta yaitu sejumlah 51 orang ( 85 %), sebagian besar jumlah anak yang dimiliki oleh responden 2 anak yaitu sejumlah 34 orang ( 56 %), seluruhnya responden memiliki anak bungsu 0-12 bulan sebanyak 1 anak yaitu sejumlah 46 orang ( 76 %), sebagian besar responden memiliki anak bungsu berumur 7-

12 bulan yaitu sejumlah 35 orang ( 58 %), seluruh responden mendapatkan informasi tentang ASI Eksklusif dari tenaga kesehatan yaitu sejumlah 60 orang ( 100 %), sebagian besar responden dianjurkan memberikan ASI Eksklusif oleh Suami yaitu sejumlah 20 orang (34 %), sebagian besar responden menjawab faktor penyebab kegagalan menyusui dari kurangnya waktu untuk menyusui yaitu sejumlah 36 orang ( 60 %), dan seluruh responden menyimpan ASI di dalam kulkas / freezer saat bekerja yaitu sejumlah 28 orang ( 46 % ).

#### 4.1.3 Data Khusus

Hasil analisis data khusus yang peneliti dapatkan pada penelitian ini berdasarkan motivasi ibu – ibu bekerja dalam memberikan ASI Eksklusif, serta tabulasi silang yang dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu-Ibu Bekerja Untuk Memberikan ASI Eksklusif di Posyandu Dusun Tajinan Kabupaten Malang**

Kategori	F	%
Motivasi Tinggi	16	26
Motivasi Sedang	20	33
Motivasi Rendah	24	40
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan data bahwa motivasi ibu-ibu bekerja untuk memberikan ASI Eksklusif di Posyandu Dusun Tajinan



Kabupaten Malang dengan jumlah responden 60 ibu-ibu bekerja, hampir seluruhnya yaitu sebanyak 24 ibu ( 34 %) memiliki kriteria motivasi rendah, sebanyak 20 ibu (33 %) memiliki kriteria motivasi sedang, dan sebanyak 16 ibu ( 26 %) memiliki kriteria motivasi tinggi.

**Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum Gambaran Motivasi Ibu-ibu Bekerja Untuk Memberikan ASI Eksklusif di Posyandu Dusun Tajinan Kabupaten Malang**

Data Umum	Kriteria Motivasi						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah		F	%
	F	%	F	%	f	%		
<b>Pekerjaan</b>								
PNS	2	3	3	5%	0	0%	5	8%
Karyawan Swasta	8	13	4	6%	21	35%	33	55%
Pedagang	4	7	10	17%	2	3%	16	27%
Lain-lain	2	3	3	5%	1	2%	6	10%
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>26</b>	<b>20</b>	<b>33%</b>	<b>24</b>	<b>40%</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>
<b>Umur</b>								
12-25 Tahun	12	20	13	22%	16	26%	41	69%
26-45 Tahun	4	6	4	6%	8	14%	16	26%
45-56 Tahun	0	0	3	5%	0	0%	3	5%
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>26</b>	<b>20</b>	<b>33%</b>	<b>24</b>	<b>40%</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>
<b>Pendidikan Formal Terakhir</b>								
Tidak Sekolah atau Tidak Tamat SD	0	0	0	0%	0	0%	0	0%
SD / Sederajat	0	0	0	0%	0	0%	0	0%
SLTP/ Sederajat	2	3	0	0%	6	10%	8	13%
SLTA/ Sederajat	11	18	17	28%	18	30%	46	77%
Perguruan Tinggi	3	5	3	5%	0	0%	6	10%
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>27</b>	<b>20</b>	<b>33%</b>	<b>24</b>	<b>40%</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>
<b>Penghasilan Perbulan</b>								
Kurang dari Rp.3 Juta	8	13	1	2%	0	0%	9	15%
Rp.3 Juta	8	13	19	31%	24	40%	51	85%
Lebih dari Rp.3	0	0	0	0%	0	0%	0	0%

Juta

<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>26</b>	<b>20</b>	<b>33%</b>	<b>24</b>	<b>40%</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>
<b>Jumlah Anak yang Dimiliki</b>								
1 Anak	7	12	5	8%	11	21%	23	41%
2 Anak	7	12	15	25%	13	19%	35	56%
3 Anak	2	3	0	0%	0	0%	2	3%
4 Anak	0	0	0	0%	0	0%	0	0%
>5 Anak	0	0	0	0%	0	0%	0	0%
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>26</b>	<b>20</b>	<b>33%</b>	<b>24</b>	<b>40%</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>
<b>Jumlah Anak yang Berumur 0-12 Bulan</b>								
0 Anak	0	0	0	0%	0	0%	0	0%
1 Anak	16	27	20	33%	10	16%	46	76%
2 Anak	0	0	0	0%	14	24%	14	24%
>2 Anak	0	0	0	0%	0	0%	0	0%
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>26</b>	<b>20</b>	<b>33%</b>	<b>24</b>	<b>40%</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>
<b>Umur Anak yang Bungsu</b>								
0 -6 Bulan	3	5	4	7%	3	5%	10	17%
7-12 Bulan	3	5	12	20%	20	33%	35	58%
>1 Tahun	10	17	4	7%	1	2%	15	25%
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>26</b>	<b>20</b>	<b>33%</b>	<b>24</b>	<b>40%</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>
<b>Dari Mana Ibu Tau Tentang ASI Eksklusif</b>								
Tenaga Kesehatan	16	27	20	33%	24	40%	60	100%
Tetangga	0	0	0	0%	0	0%	0	0%
Media (Koran, TV, dll)	0	0	0	0%	0	0%	0	0%
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>26</b>	<b>20</b>	<b>33%</b>	<b>24</b>	<b>40%</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>
<b>Siapa Yang Menganjurkan Ibu Memberi ASI Eksklusif</b>								
Teman/ Kerabat	0	0	0	0%	0	0%	0	0%
Suami	6	10	4	6%	10	17%	20	34%
Mertua	3	5	10	17%	6	10%	19	32%
Keinginan Sendiri	4	6	0	0%	0	0%	4	6%
Tenaga Kesehatan	3	5	6	10%	8	13%	17	28%
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>26</b>	<b>20</b>	<b>33%</b>	<b>24</b>	<b>40%</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>
<b>Menurut Ibu Apakah Faktor Penyebab Kegagalan Menyusui</b>								
Produksi ASI sedikit	9	15	4	7%	3	5%	16	27%
Kurangnya waktu untuk menyusui	5	8	14	23%	17	28%	36	60%
Ibu kekurangan	2	3	2	3%	4	7%	8	13%

gizi									
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>26</b>	<b>20</b>	<b>33%</b>	<b>24</b>	<b>40%</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>
<b>Bila Ibu Bekerja Bagaimana Cara Ibu Memberikan ASI</b>									
Sebelum dan sesudah bekerja		0	0	4	7%	0	0%	4	7%
Menyusui bayi sampai puas		0	0	4	7%	0	0%	4	7%
ASI disimpan dalam kulkas/freezer		16	26	12	20%	0	0%	28	46%
Mengganti dengan Susu Formula		0	0	0	0%	24	40%	24	40%
Membawa bayi ke tempat kerja		0	0	0	0%	0	0%	0	0%
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>27</b>	<b>20</b>	<b>33%</b>	<b>24</b>	<b>40%</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber : (Lembar Kuisisioner, 2019)

Berdasarkan hasil rabulasi silang pada tabel 4.2 diatas menunjukkan sebagian besar responden yang termasuk kedalam kategori motivasi rendah memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta yaitu sejumlah 21 orang (35 %).

Berdasarkan usia yang tergolong dalam kategori motivasi rendah hampir seluruh responden berusia 12-25 Tahun yaitu sebanyak 16 orang (26%). Berdasarkan tingkat pendidikan formal terakhir yang tergolong dalam kategori motivasi rendah sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SLTA/ Sederajat yaitu sejumlah 18 orang (30%). Berdasarkan penghasilan perbulan yang tergolong kedalam kategori motivasi rendah sebagian besar memiliki penghasilan RP.3 juta perbulan yaitu sejumlah 24 orang (40%).

Berdasarkan jumlah anak yang dimiliki termasuk kategori motivasi rendah sebagian besar ibu yang memiliki 2 anak yaitu sejumlah 13



orang (19%). Berdasarkan jumlah anak yang berumur 0-12 Bulan yang termasuk dalam kategori motivasi rendah sebagian besar memiliki jumlah 1 anak yaitu sejumlah 24 orang (40%). Berdasarkan umur anak bungsu yang di miliki responden yang termasuk kategori motivasi rendah sebagian besar berumur 7-12 bulan yaitu sejumlah 20 orang (33%).

Berdasarkan sumber pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif yang termasuk dalam kategori motivasi rendah seluruh sumber informasi berasal dari tenaga kesehatan yaitu sejumlah 24 orang (40%). Berdasarkan pengetahuan ibu tentang faktor penyebab kegagalan dalam menyusui sesuai kategori motivasi rendah sebagian besar dikarenakan kurangnya waktu untuk menyusui yaitu sejumlah 10 orang (17%). Berdasarkan pengetahuan ibu tentang cara memberikan ASI Eksklusif saat bekerja sesuai dengan kategori motivasi rendah sebagian besar ASI disimpan dalam kulkas/Freezer yaitu sejumlah 28 orang (46%).

#### **4.2 Pembahasan**

Hasil penelitian pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa motivasi ibu-ibu bekerja untuk memberikan ASI Eksklusif 0-6 bulan di Posyandu Dusun Tajanan Kabupaten Malang dengan jumlah responden sebanyak 60 orang, hampir seluruhnya yaitu 24 orang (40%) memiliki motivasi rendah, 20 orang (33%) memiliki motivasi sedang, dan 16 orang (26%) memiliki motivasi tinggi. Hal diatas menunjukkan bahwa motivasi dapat

mempengaruhi seorang ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Motivasi dapat muncul karena faktor pengetahuan ibu, faktor psikologis, faktor fisik ibu, faktor dukungan keluarga, faktor dukungan tenaga kesehatan dan faktor sosial budaya. (Alianmoghaddam, Phibs,& Benn. 2017). Menurut peneliti berdasarkan teori diatas motivasi yang di miliki ibu-ibu bekerja di Posyandu Dusun Tajinan Kabupaten Malang disebabkan karena kurangnya waktu untuk menyusui, faktor fisik ibu yang kelelahan, kurangnya dukungan dari keluarga atau lingkungan sekitar. Maka hasil penelitian sejalan dengan teori di atas, bahwa faktor pengetahuan ibu, faktor psikologis, faktor fisik ibu, faktor dukungan keluarga, faktor dukungan tenaga kesehatan, dan faktor sosial budaya dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya motivasi dalam diri ibu bekerja untuk memberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 menurut kategori jenis pekerjaan yang memiliki motivasi rendah sebagian besar adalah karyawan swasta yaitu sebanyak 21 orang (35%) dan sebagian kecil bekerja sebagai pembantu rumah tangga yaitu sebanyak 1 orang (2%). Menurut Sugiyanto (1996:221), kondisi fisik adalah kemampuan memfungsikan organ-organ tubuh dalam melakukan aktivitas fisik. Menurut Mochamad Sajoto (1995:8-9), kondisi fisik adalah suatu kesatuan utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan begitu saja, baik peningkatan maupun pemeliharaan. Fisik seorang ibu mencakup kesehatan ibu. Kesehatan juga berpengaruh penting dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Ketika ibu sehat, kebutuhan Asi dapat terpenuhi

dan produksi ASI lancar. (Muhammad Khajir, 2022). Maka hasil penelitian sejalan dengan teori di atas, bahwa semakin berat pekerjaan yang dimiliki seorang makin mempengaruhi kondisi fisik. Sehingga, kondisi fisik yang sering kelelahan akan berdampak pada kapasitas ASI yang di keluarkan tidak lancar dan akan mengakibatkan bayi terus merasa lapar.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 menurut jenis kategori umur yang memiliki motivasi rendah diketahui sebagian besar 12- 25 Tahun yaitu sebanyak 16 orang (26%), dan sebagian kecil berumur 26-45 Tahun yaitu sebanyak 6 orang (14%). Dalam penelitian Hidajati (2012), faktor usia ibu sangat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif karena usia ibu yang kurang dari 25 tahun merupakan masa pertumbuhan termasuk organ reproduksi. Semakin muda usia ibu maka pemberian ASI kepada bayi cenderung semakin kecil karena tuntutan sosial, kewajiban ibu dan tekanan sosial yang dapat mempengaruhi produksi ASI. Maka hasil penelitian sejalan dengan teori di atas, bahwa usia di bawah 26 tahun adalah masa di mana organ reproduksi perempuan sedang masa pertumbuhan, dan banyak tekanan sosial. Sehingga dari situ akan berdampak pada produksi ASI yang akan diberikan pada bayi.

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.3 menurut kategori pendidikan formal terakhir yang memiliki motivasi rendah diketahui bahwa sebagian besar SLTA/ Sederajat yaitu sebanyak 18 orang ( 30 %), dan sebagian kecil perguruan Tinggi 6 orang (10%). Hal ini didukung oleh penelitian widarwati (2012) yaitu ada hubungan bermakna antara pendidikan formal dengan pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang mempunyai tingkat pendidikan

tinggi mengetahui bahwa kualitas dari pada susu formula. Selain itu, karena keterbatasan waktu bersama anaknya maka ibu memilih susu formula. Maka hasil penelitian sejalan dengan teori di atas, bahwa semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh seorang ibu maka semakin tinggi pula pengetahuan ibu tentang kualitas pemberian ASI Eksklusif untuk masa depan bayi.

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.3 menurut kategori penghasilan perbulan yang memiliki motivasi rendah diketahui bahwa memiliki penghasilan Rp. 3 Juta perbulan yaitu sebanyak 24 orang (40%). Tingkat pendapatan merupakan faktor yang dapat menggambarkan keadaan ekonomi suatu keluarga. Keterjangkauan seseorang untuk mencukupi kebutuhannya untuk mengkonsumsi makanan yang beraneka ragam erat hubungannya dengan dengan pendapatan yang di peroleh. Studi yang dilakukan oleh Nurfatimah et al.,(2022) menunjukkan pemberian ASI Eksklusif lebih banyak pada keluarga yang berpendapatan tinggi. (Rika Puspita, Rifa Rahmi,& Komaria Susanti. 2023). Maka hasil penelitian sejalan dengan teori di atas, semakin rendah pendapatan seseorang maka semakin besar pula tenaga untuk bekerja agar pendapatan dapat naik. Sehingga akan dari tenaga yang dikeluarkan untuk menaikkan pendapatan akan berdampak pada kelelahan fisik seorang ibu dan mengakibatkan produksi ASI kurang lancar.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 kategori jumlah anak yang dimiliki yang motivasi rendah diketahui bahwa sebagian besar memiliki 2 anak yaitu sebanyak 13 orang (19%) dan sebagian kecil memiliki 1 Anak

yaitu sebanyak 11 orang (21%). Menurut penelitian Tjunget,et. al.,(2021), bahwa ibu yang memiliki satu atau dua anak lebih sering memiliki gangguan dalam memberikan ASI dibandingkan dengan ibu yang memiliki banyak anak. Ibu yang memiliki banyak anak lebih banyak peluang 0,89 kali lebih besar dalam memberikan ASI Eksklusif dibandingkan yang hanya memiliki satu atau dua anak. Maka hasil penelitian sejalan dengan teori di atas, ibu yang memiliki satu sampai dua anak akan lebih sering mengalami gangguan dalam memberikan ASI Eksklusif karena kurangnya pengalaman yang didapatkan. Sehingga dari situ akan berdampak besarnya angka kegagalan dalam memberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 kategori jumlah anak yang berumur 0-12 bulan yang termasuk motivasi rendah sebagian besar memiliki jumlah 2 anak yaitu sebanyak 14 orang (23%) dan sebagian kecil jumlah 1 anak yaitu sebanyak 10 orang (16%). Menurut penelitian sohimah (2017) ibu yang memiliki bayi berusia 0-12 bulan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara paritas ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif. Jumlah anak yang semakin banyak anak memang akan meningkatkan pengalaman seorang ibu dalam memberikan ASI Eksklusif, namun ibu yang gagal memberikan ASI Eksklusif pada anaknya yang pertama atau kedua cenderung akan gagal juga pada berikutnya. Maka hasil penelitian sejalan dengan teori di atas, bahwa ibu yang gagal memberikan ASI Eksklusif pada anak pertama hingga kedua, akan mengalami kegagalan sampai anak berikutnya.



Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 kategori umur anak yang bungsu yang termasuk kedalam motivasi rendah sebagian besar berumur 7-12 bulan yaitu sebanyak 20 orang (33%), dan sebagian kecil berumur >1 Tahun yaitu sebanyak 1 orang (20%). Menurut penelitian Eka Budhi Pratiwi (2018), penelitian tentang pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan anak usia 7-36 bulan menyatakan bahwa terdapat hubungan dan dari hasil penelitian didapatkan bayi yang pemberian ASI kurang dari 4 bulan mempunyai resiko 7,325 kali lebih besar mengalami penyimpangan perkembangan. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi juga akan memberikan peluang bayi untuk berkembang 5,474 kali lebih besar dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif yang terdapat dalam artikel penelitian yang dilakukan di Padang. Maka hasil penelitian sejalan dengan teori, karena sekitar 20 orang (33%) memiliki motivasi rendah karena kurangnya informasi tentang manfaat ASI Eksklusif sampai 6 bulan untuk perkembangan bayi.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 kategori sumber informasi untuk ibu tentang ASI Eksklusif 24 orang (40 %) ibu yang memiliki motivasi rendah menjawab informasi tentang ASI Eksklusif di dapatkan dari tenaga kesehatan. Adanya hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif karena tenaga kesehatan merupakan tempat responden bisa mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif (Reis-Reilly et al., 2018). Tenaga kesehatan yang mempunyai pengetahuan yang luas tentang ASI eksklusif dapat memberikan informasi, penjelasan, serta mendengarkan keluhan responden dalam menyusui. Tenaga kesehatan

diharapkan bisa meningkat penyuluhan dan dukungan kepada ibu serta keluarga ibu agar suksesnya gerakan pemberian ASI eksklusif. Maka hasil penelitian sejalan dengan teori di atas, bahwa berhasil dan tidaknya ibu dalam memberikan ASI Eksklusif tergantung dari keberhasilan tenaga kesehatan dalam memberikan informasi tentang terkait dapat menarik perhatian ibu agar mau memberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 menurut kategori yang menganjurkan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif yang tergoong motivasi rendah sebagian besar adalah suami yaitu sebesar 10 orang (17 %) dan sebagian kecil adalah mertua 6 orang (10%). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 menyebutkan bahwa peran dan dukungan keluarga dapat meningkatkan keberhASIllan akan pemberian ASI secara eksklusif (Kemenkes RI, 2012). Berdasarkan uji statistik diperoleh hubungan antara dukungan suami ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kecupak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dwi Andriani & Dewi, 2021) tentang adanya hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif. Maka dari hasil penelitian sejalan dengan teori di atas, bahwa motivasi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif dapat terbentuk karena dukungan yang diberikan keluarga, semakin tinggi dukungan maka semakin tinggi motivasi yang terbentuk.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 menurut ketegori faktor penyebab kegagalan dalam menyusui yang tergolong dalam motivasi rendah sebagian besar kurangnya waktu menyusui yaitu sejumlah 17

orang (28%) dan sebagian kecil Produksi ASI sedikit yaitu sejumlah 3 orang (5%). Menurut penelitian Riana Angriani, et. Al (2017), produksi ASI yang tidak lancar menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan dalam pemberian ASI secara Eksklusif. Dan salah satu usaha untuk memperbanyak ASI adalah dengan menyusui anak secara teratur. Semakin sering anak menghisap puting susu ibu, maka akan terjadi peningkatan produksi ASI dan sebaliknya jika anak berhenti menyusui maka terjadi penurunan ASI. Maka hasil penelitian sejalan dengan pernyataan teori diatas, bahwa kurangnya waktu untuk menyusui dan produksi ASI sedikit merupakan faktor penyebab kegagalan dalam menyusui.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 menurut kategori cara ibu memberikan ASI saat bekerja yang tergolong dalam motivasi rendah sebagian besar mengganti dengan susu formula yaitu sejumlah 24 orang (40%). Menurut Ni Komang, et. all (2020), ASI berfungsi sebagai antibodi pemenuhan asupan nutrisi bayi dan menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi. Ibu yang bekerja cenderung menjadi penyebab kegagalan untuk memberikan ASI Eksklusif. Ibu terpaksa menghentikan menyusui pada bayi dan menggantinya dengan susu formula karena jarak tempat kerja yang jauh dari rumah dan tidak tersedia fasilitas bagi ibu untuk menyusui bayinya seperti menyediakan pojok laktasi atau memberikan waktu istirahat untuk memerah ASI. Maka hasil penelitian sejalan dengan teori di atas, bahwa ASI Eksklusif digantikan susu formula diakibatkan

karena faktor jarak rumah dan tempat kerja yang jauh dan kurangnya dukungan fasilitas dari tempat kerja untuk memerah ASI.



